

DOI: <http://dx.doi.org/10.15578/psnp.14007>

Potensi dan Permasalahan Kawasan Berbasis Komoditas Ikan Gurame di Kampung Perikanan Budidaya Desa Pagersari, Kecamatan Kalidawur, Kabupaten Tulungagung, Provinsi Jawa Timur

Potential and Problems of Gurame Commodity Based Areas in the Cultivation Fishery Village of Pagersari Village, Kalidawir District, Tulungagung Regency, East Java Province

Mariyana Ulva Yunas^{1*}, Lilis Supenti¹, Ani Leilani¹

¹Program Studi Penyuluhan Perikanan, Politeknik Ahli Usaha Perikanan
Jalan Cikaret Nomor 2 Bogor Selatan, Kota Bogor, Jawa Barat

*E-mail: mariyanaulva@gmail.com

ABSTRAK

Kabupaten Tulungagung merupakan wilayah yang memiliki potensi perikanan budidaya ikan air tawar yang besar. Komoditas unggulan di Kabupaten Tulungagung meliputi ikan gurame, patin, nila dan lele. Berkaitan dengan itu, salah satu wilayahnya dijadikan sebagai kawasan berbasis komoditas ikan gurame melalui program Kampung Budidaya Perikanan. Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan potensi perikanan dan permasalahan di Kampung Budidaya Perikanan di Tulungagung. Penelitian dilakukan pada bulan Oktober tahun 2023 di Desa Pagersari Kecamatan Kalidawir Kabupaten Tulungagung Provinsi Jawa Timur. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif dengan teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif kualitatif. Hasil identifikasi menunjukkan bahwa Kampung Perikanan Budidaya di Desa Pagersari memiliki potensi yang sangat besar sebagai salah satu produsen ikan gurame dan patin di Kabupaten Tulungagung. Permasalahan yang ditemukan pada kawasan ini yaitu sumberdaya manusia yang kurang bisa memaksimalkan potensi sumberdaya yang ada serta fluktuasi harga jual ikan. Maka dari itu, penelitian ini merekomendasikan agar pemerintah dapat memfasilitasi pelatihan dan memperhatikan kebutuhan masyarakat pembudidaya ikan di Desa Pagersari.

Kata kunci: gurame, kampung budidaya, potensi perikanan

ABSTRACT

Tulungagung Regency is an area that has large freshwater fish cultivation potential. The leading commodities in Tulungagung Regency include gourami, catfish, tilapia and catfish. In this regard, one of the areas was made into a gourami fish commodity-based area through the Fisheries Cultivation Village program. This research aims to describe the fisheries potential and problems in the Fisheries Cultivation Village in Tulungagung. The research was conducted in October 2023 in Pagersari Village, Kalidawir District, Tulungagung Regency, East Java Province. The research method used is a qualitative method with data collection techniques using interviews, observation and documentation. The data analysis used is qualitative descriptive analysis. The identification results show that the Aquaculture Village in Pagersari Village has enormous potential as one of the gourami and catfish producers in Tulungagung Regency. The problems found in this area are human resources that are unable to maximize the potential of existing resources and fluctuations in fish selling prices. Therefore, this research recommends that the government facilitate training and pay attention to the needs of the fish farming community in Pagersari Village.

Keywords: gourami, cultivation village, fisheries potential

Pendahuluan

Kabupaten Tulungagung merupakan wilayah yang memiliki potensi perikanan budidaya ikan air tawar yang besar. Besarnya hasil produksi perikanan budidaya di Kabupaten Tulungagung dibuktikan dengan hasil produksi perikanan budidaya pada tahun 2023 yang mencapai 42.026 ton ikan konsumsi, 62.403.700 ekor ikan hias, dan

94.880.767 ekor benih ikan dengan komoditas utama gurame, patin, nila dan lele (DKP, 2023). Berkaitan dengan itu, salah satu wilayahnya yaitu Desa Pagersari dijadikan sebagai kawasan berbasis komoditas ikan gurame melalui program Kampung Budidaya Perikanan pada tahun 2022(Kepmenkp no.111,2023). Kampung Budidaya Perikanan atau biasa disebut dengan KPB ini bertujuan untuk mensinergikan berbagai potensi untuk mendorong berkembangnya usaha pembudidayaan ikan yang berdaya saing dan berkelanjutan((PermenKP No.47,2021). Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan potensi perikanan dan permasalahan di Kampung Budidaya Perikanan di Desa Pagersari Kecamatan Kalidawir Kabupaten Tulungagung.

Bahan dan Metode

Penelitian dilaksanakan di Desa Pagersari Kecamatan Kalidawir Kabupaten Tulungagung Provinsi Jawa Timur pada tanggal 1 Oktober-31 Oktober 2023. Desa Pagersari sendiri merupakan desa yang ditunjuk sebagai Kampung Budidaya Perikanan (KPB) komoditas gurame.

Jenis penelitian yang digunakan adalah jenis deskriptif dengan pendekatan metode kualitatif. Menurut Sugiyono (2013), fokus pengumpulan data deskriptif adalah pada data yang dikumpulkan dalam bentuk kata - kata atau gambar daripada angka. Jenis penelitian deskriptif kualitatif digunakan dalam penelitian ini dengan alasan karena potensi dan permasalahan masyarakat akan dideskripsikan sehingga dapat menggambarkan bagaimana situasi yang ada di lapangan terkait permasalahan dan potensi pada program Kampung Perikanan Budidaya di desa Pagersari.

Metode pengumpulan data dilakukan untuk mengumpulkan data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung, sedangkan data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber yang sudah ada (Rijali, 2019). Data primer dikumpulkan atau diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi pada pelaku utama yang dijadikan sampel. Penentuan sampel menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu pengambilan sampel yang didasarkan atas pertimbangan tertentu seperti sifat-sifat populasi ataupun ciri-ciri yang sudah diketahui (Ansori, 2015). Dalam mencari data primer pada sampel responden, bahan yang digunakan untuk membantu proses pengumpulan data yaitu borang dan kuisioner. Pengolahan data dilakukan dengan menggunakan metode analisis deskriptif. Metode analisis deskriptif digunakan untuk data

kualitatif yang disajikan dalam bentuk uraian dan tabulasi sederhana seperti Tabel atau grafik. Data yang dihasilkan kemudian dianalisa secara kualitatif. Analisa kualitatif digunakan terhadap data deskriptif yang kemudian disajikan dalam bentuk uraian dan tabulasi data sederhana berupa tabel, diagram dan grafik.

Hasil dan Pembahasan

Hasil

1. Potensi Sumber Daya Alam

Desa Pagersari merupakan wilayah dataran rendah dengan luas wilayah 6,19 km² dengan penggunaan lahan diproyeksikan dengan presentase dalam grafik atau Gambar 1 berikut.



Gambar 1 Presentase Penggunaan Lahan

Desa Pagersari memiliki 2 musim yaitu musim kemarau dan hujan. Sumber air yang digunakan berasal dari mata air, sungai, dan sumur bor.

Curah hujan di Desa Pagersari dapat dilihat pada data curah hujan di Kecamatan Kalidawir pada Tabel 1 berikut.

Tabel 1 Curah Hujan Kecamatan Kalidawir dalam Kurun Waktu 10 Tahun

Tahun	Rata-rata Curah Hujan (Mm)	Jumlah Hari Hujan (Hari)
2010	209,00	125,00
2011	121,00	89,00
2012	113,00	113,00
2013	171,00	130,00
2014	100,00	104,00
2015	115,00	81,00
2016	172,00	143,00
2017	115,00	106,00
2018	117,00	82,00

Tahun	Rata-rata Curah Hujan (Mm)	Jumlah Hari Hujan (Hari)
2019	23,67	12,00
2020	121,00	132,00
Rata-Rata	125,2427	101,5455

2. Potensi Sumber Daya Manusia

Desa pagersari memiliki jumlah penduduk sebanyak sebanyak 5436 jiwa dengan 2647 laki-laki dan 2789 perempuan dengan jumlah KK sebanyak 1935 KK. Adapun pembagian jumlah penduduk berdasarkan umur dapat dilihat pada Tabel 2 dan pembagian jumlah penduduk berdasarkan pekerjaan dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 2 Jumlah Penduduk Berdasarkan Umur

No.	Umur	Jumlah Penduduk
1	<1 tahun	30
2	1-4 tahun	169
3	5-14 tahun	871
4	15-39 tahun	1989
5	40-64 tahun	1825
6	>65 tahun	552
Total		5436

Tabel 3 Jumlah Penduduk Berdasarkan Pekerjaan

Pekerjaan	Laki-Laki	Perempuan	Total
Petani	604	462	1066
Buruh Tani	333	297	630
Buruh Pabrik	27	31	58
PNS	32	12	44
Swasta	49	83	132
Wiraswasta	371	204	575
TNI	2	0	2
Total			2507

Di desa Pagersari sendiri terdapat 3 kelompok perikanan yang berbentuk pokdakan dan 1 kelompok Poklhasar, yang dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4 Kelompok di Desa Pagersari

Desa	Nama Kelompok	Bentuk Kelompok	Jumlah Anggota	Kelas Kelompok	Ketua Kelompok	Jenis Usaha
Pagersari	Tondo Lestari	Pokdakan	10	Madya	Firmansyah Manshur	Budidaya Ikan konsumsi
Pagersari	Berkah Mitra Zahara	Pokdakan	10	Pemula	Siti Maspuah	Budidaya Ikan konsumsi
Pagersari	Mina Pagerharjo	Pokdakan	10	Pemula	Ridwan	Budidaya Ikan konsumsi
Pagersari	Poklahsar Mandiri Pagersari	Poklahsar	10	Pemula	Titik	Pengolahan Keripik Kulit Patin

Responden yang dipilih merupakan pelaku utama perikanan, karakteristik responden dapat dilihat pada Tabel 5 berikut.

Kriteria	Kategori	Jumlah	Persentase (%)
Umur	Usia Produktif Awal (15-35)	2	8
	Usia Produktif Akhir (36-64)	22	88
	Usia Lanjut (>65)	1	4
Tingkat Pendidikan	SD-SMP	3	12
	SMA	16	64
	D1-S2	6	24
Lama Usaha	1-10 tahun	16	64
	11-20 tahun	6	24
	>21 tahun	3	12

3. Potensi Sumber Daya Penunjang

Sumberdaya penunjang kegiatan usaha pelaku utama perikanan dapat dilihat pada tabel berikut :

No.	Nama	Jumlah
1	Kantor Desa	1
2	Dinas Perikanan	1
3	Penyuluh Perikanan	1
4	Puskesmas Pembantu	1
5	Bumdes	1
6	SD	5
7	TK	4
8	Kelompok Pokdakan	3
9	Kelompok Poklahsar	1

4. Permasalahan

Komoditas	Masalah Umum	Masalah Khusus
Gurame	Produktivitas Rendah	<ul style="list-style-type: none"> Kurangnya pengetahuan, sikap dan ketrampilan pembudidaya dalam melakukan pembenihan mandiri (0%) Kurangnya pengetahuan dan ketrampilan pembudidaya dalam menangani penyakit ikan (40%) Kurangnya pengetahuan dan ketrampilan pembudidaya cara menghitung pemberian pakan yang efisien (30%)
	Pendapatan masih rendah	<ul style="list-style-type: none"> Kurangnya ketrampilan dan sikap pembudidaya dalam membuat dan memakai pakan mandiri (30%) Kurangnya ketrampilan pembudidaya dalam mengakses pemasaran (60%)
	Fungsi kelompok belum berjalan dengan baik	<ul style="list-style-type: none"> Kurangnya pengetahuan dan ketrampilan pembudidaya dalam mengelola fungsi kelompok (30%) kurangnya pengetahuan dan sikap pembudidaya dalam hal pentingnya kelompok (50%)
Pengolahan Kulit patin	Penerapan GMP dan SSOP belum berjalan	<ul style="list-style-type: none"> Kurangnya pengetahuan, sikap dan ketrampilan pengolah terhadap sanitasi hygiene (20%)
	Pendapatan masih rendah	<ul style="list-style-type: none"> Kurangnya ketrampilan pengolah dalam mengakses pemasaran (60%)
	Fungsi kelompok belum berjalan dengan baik	<ul style="list-style-type: none"> Kurangnya pengetahuan dan ketrampilan pengolah dalam mengelola fungsi kelompok (30%)

Pembahasan

1. Potensi Sumber Daya Alam

Segala sesuatu yang berasal dari alam yang dapat memenuhi kebutuhan manusia (Permen KP No. 13, 2011). Kondisi sumber daya alam meliputi luas lahan potensial untuk perikanan dan luas lahan aktual yang baru dimanfaatkan, iklim, jenis tanah, topografi, penggunaan lahan, pasang surut, batas wilayah, wilayah kegiatan administrasi, keadaan irigasi dan/atau sumber air, kualitas dan kuantitas air, tata guna lahan, data aktual penggunaan perahu dan alat penangkapan ikan.

Luas wilayah Desa Pagersari sebesar 6,19 km². Pertanian masih menjadi sektor terbesar dari penggunaan lahan di desa dengan persentase 36,6% dari total wilayah. Namun dalam beberapa tahun terakhir terdapat perubahan penggunaan lahan dari sektor pertanian menjadi non pertanian seperti perikanan. Untuk penggunaan lahan pada sektor perikanan sendiri masih kurang dari 1% namun berpotensi untuk meningkat mengingat alih lahan menjadi usaha perikanan semakin tinggi tiap tahun.

Sumber air di Desa Pagersari berasal dari mata air, sumur bor, dan sungai. Banyak usaha budidaya yang memanfaatkan sumber air ini sebagai suplai air untuk usaha budidaya ikan terutama ikan gurame.

Curah hujan merupakan jumlah air hujan yang jatuh selama periode waktu tertentu yang pengukurannya menggunakan satuan tinggi diatas permukaan tanah horizontal, yang diasumsikan tidak mengalir, meresap atau mengalir. Desa Pagersari merupakan salah satu desa di Kecamatan Kalidawir. Kalidawir dalam kurun waktu 10 tahun memiliki rata-rata curah hujan sebesar 125,2 mm dengan 101,5 hari pertahun. Curah hujan tertinggi terjadi pada bulan Oktober dan curah hujan terendah terjadi pada bulan Juli pada tahun 2022 (BPS,2023). Curah hujan yang cukup teratur di Kecamatan Kalidawir cocok digunakan untuk budidaya pembesaran ikan karena pembudidaya dapat menyesuaikan cuaca dan suhu yang cocok untuk pembesaran ikan.

2. Potensi Sumber Daya Manusia

Sumber daya manusia adalah faktor sentral dalam suatu usaha. Segala bentuk tujuannya, usaha dibentuk berdasarkan berbagai visi, misi, dan tujuan untuk kepentingan manusia dan dalam pelaksanaan misinya dikelola dan dikembangkan oleh manusia. Oleh karena itu manusia merupakan faktor strategis dalam semua kegiatan usaha (Larasati, 2018).

Jumlah penduduk usia produktif di Desa Pagersari sebanyak 70% dengan rentang usia 15-64 tahun. Hal tersebut menandakan besarnya potensi sumberdaya manusia untuk pelaku utama perikanan

3. Potensi Sumber Daya Penunjang

Kelembagaan penyuluhan ditingkat kabupaten adalah Dinas Perikanan. Untuk menjalankan tugasnya, Dinas Perikanan mempunyai petugas penyuluh perikanan di masing-masing kecamatan yang disebut dengan penyuluh perikanan. Desa Pagersari merupakan salah satu desa yang berada di kecamatan Kalidawir sehingga masuk ke dalam lingkup penyuluh Kalidawir yang terdiri dari 1 orang yaitu Bapak Susadiana,S.Pi sebagai Penyuluh Perikanan Kecamatan Kalidawir. Penyuluh kecamatan Kalidawir mempunyai binaan sebanyak 15 kelompok dengan 6 Pokdakan, 6 KUB, dan 3 Poklahsar yang tersebar di kecamatan kalidawir dengan desa Pagersari mempunyai 3 Pokdakan dan 1 Poklahsar.

4. Permasalahan

Berdasarkan permasalahan yang muncul, permasalahan utama berasal dari kurangnya pengetahuan, ketrampilan dan sikap pelaku utama perikanan di Desa Pagersari. Oleh karena itu, untuk menangani hal tersebut maka penulis menyarankan agar pemerintah dapat memfasilitasi pelatihan dan memperhatikan kebutuhan masyarakat pembudidaya ikan di Desa Pagersari.

Simpulan

Kampung Perikanan Budidaya di Desa Pagersari memiliki potensi yang sangat besar sebagai salah satu produsen ikan gurame dan patin di Kabupaten Tulungagung. Permasalahan yang ditemukan pada kawasan ini yaitu sumberdaya manusia yang kurang bisa memaksimalkan potensi sumberdaya yang ada serta fluktuasi harga jual ikan. Maka dari itu, penelitian ini merekomendasikan agar pemerintah dapat memfasilitasi pelatihan dan memperhatikan kebutuhan masyarakat pembudidaya ikan di Desa Pagersari.

Persantunan

Pada kesempatan ini Penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah mendukung dalam penulisan ini diantaranya kepada Politeknik Ahli Usaha Perikanan khususnya Program Studi Penyuluhan Perikanan yang telah membantu dan memfasilitasi kegiatan penelitian ini. Penulis juga ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada Ibu Lilis Supenti, S.Pi.,MM., M.Si. selaku Dosen Pembimbing I dan Ibu Dra. Ani Leilani, M.Si selaku Dosen Pembimbing II. Terima kasih juga penulis sampaikan kepada Kepala Desa Pagersari dan pelaku utama perikanan di Desa Pagersari yang sudah bersedia menjadi objek penelitian ini.

Daftar Pustaka

- BPS Tulungagung.2022. Kecamatan Kalidawir dalam angka 2022. BPS Kabupaten Tulungagung
- BPS Jatim. 2023. Provinsi Jawa Timur dalam angka 2023. BPS Provinsi Jawa Timur
- DKP Tulungagung. 2023. Potensi Kelautan dan Perikanan di Kabupaten Tulungagung
- Keputusan Menteri Kelautan dan Perikanan No.111 Tahun 2023 tentang Kampung Budidaya Perikanan

Peraturan Menteri Kelautan dan Perikanan nomor 47 tahun 2021 tentang Kampung
Budidaya Perikanan

Sugiyono, D. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan Tindakan*. Alfabeta